

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter
Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Mts Al Hidayah Kabupaten Tulang
Bawang Tahun Ajaran 2025/2026**

Alimuddin¹, Muhammad Yasin², Arrohmahan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alie15muddin89@gmail.com ¹

Keywords:

Discipline Character,
Responsibility

Kata kunci:

Karakter Disiplin,
Tanggung Jawab

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' discipline and responsibility at MTs Al Hidayah, Tulang Bawang Regency, in the academic year 2025/2026. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Islamic Religious Education teachers play a strategic role in instilling discipline and responsibility through interactive teaching methods, role modeling, and reinforcement of character values in classrooms and the school environment. Additionally, teachers encourage students to be responsible through assignments, habituation, and consistent guidance. The study concludes that the successful formation of students' discipline and responsibility is strongly influenced by the quality of teaching, teacher role modeling, and the supportive school environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al Hidayah Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran yang interaktif, teladan perilaku, dan penguatan nilai-nilai karakter di kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab melalui penugasan, pembiasaan, dan pembinaan secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru, keteladanan, dan dukungan lingkungan sekolah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan

sosial yang seimbang (Zaini, 2022). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin dan tanggung jawab (Makmun, 2014). Karakter disiplin membantu siswa untuk menaati aturan dan mematuhi jadwal, sementara tanggung jawab menumbuhkan kesadaran dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban secara tepat waktu (Mubarak et al., 2022). Di Indonesia, pendidikan agama menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sehingga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa (Gardner, 2013).

MTs Al Hidayah Kabupaten Tulang Bawang sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Guru PAI di sekolah ini diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI menjadi salah satu cara untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial, etika, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti keterlambatan, kurang mematuhi aturan sekolah, atau mengabaikan kewajiban belajar (Zefanya, 2018). Selain itu, sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga etika juga belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi ini menuntut peran aktif guru PAI dalam memberikan pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara konsisten (Warisno & Mujtahidin, 2022) (Istianah, n.d.).

Berdasarkan pengamatan awal, guru PAI di MTs Al Hidayah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan contoh perilaku, pembiasaan disiplin di kelas, penugasan yang menumbuhkan tanggung jawab, serta pembinaan secara rutin. Namun, efektivitas upaya tersebut perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi peran guru dalam pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Al Hidayah.

KERANGKA TEORITIK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin dan tanggung jawab (Muniroh, 2013). Disiplin merupakan kemampuan individu untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan tanggung jawab mencerminkan kesadaran seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik. Menurut Skinner, pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui

penanaman materi teori, tetapi juga melalui teladan, pembiasaan, dan bimbingan konsisten dari guru (Zaini, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI berperan sebagai pendidik dan pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran, contoh perilaku, serta penguatan nilai karakter di lingkungan sekolah (Majid, 2018).

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI sangat mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, tanya jawab, dan praktik keteladanan, dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu meniru perilaku baik yang diajarkan. Selain itu, pemberian tugas, pembiasaan kebiasaan positif, dan penegakan aturan secara konsisten menjadi sarana penting dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa (Erwinsyah, 2017).

Selain metode dan strategi pengajaran, faktor guru sebagai teladan menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab akan memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut (Bandura, 1969). Menurut Muhanafiah, keteladanan guru merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan akhlak, karena siswa cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung. Lingkungan sekolah yang mendukung, kerja sama antara guru dan orang tua, serta motivasi internal siswa juga turut menentukan keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab (Muhanifah & Fatah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, kerangka teoritik penelitian ini menekankan bahwa peran guru PAI, metode pembelajaran yang tepat, keteladanan, dan dukungan lingkungan saling terkait dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al Hidayah. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan agama tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki perilaku dan karakter Islami yang kuat, mampu mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya (Rumjaun, A., dan Narod, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan bahwa peran guru PAI, metode pembelajaran yang tepat, keteladanan, dan dukungan lingkungan saling terkait dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al Hidayah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al., 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan metode bermain peran. Subjek penelitian ini

adalah guru kelompok bermain di MTs Al-Hidayah yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi. Objek penelitian mencakup upaya guru, bentuk kegiatan bermain peran, serta perkembangan kemandirian anak selama kegiatan berlangsung. Lokasi penelitian berada di TK Al-Hidayah, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran (Abdussamad & Sik, 2021).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian (Safaria, 2005). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran (Saebani, 2012). Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad & Sik, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mulyana et al., 2024). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung (Moleong, 2012). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kebenaran serta konsistensi temuan penelitian. Prosedur ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini menekankan bahwa peran guru PAI, metode pembelajaran yang tepat, keteladanan, dan dukungan lingkungan saling terkait dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al Hidayah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang dilakukan di MTs Al Hidayah, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara teori, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan perilaku Islami melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, praktik keteladanan, dan pembiasaan kebiasaan baik di kelas. Dengan

pendekatan tersebut, guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa dibimbing secara konsisten oleh guru dalam membangun disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, siswa mengaku terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan mengikuti aturan sekolah setelah pembiasaan yang dilakukan guru. Guru juga menekankan pentingnya sikap tanggung jawab melalui penugasan yang harus diselesaikan secara mandiri, sehingga siswa belajar untuk menghargai kewajiban dan konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan ketaatan terhadap jadwal dan aturan sekolah, sementara sikap tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok meningkat. Guru memanfaatkan momen pembelajaran untuk memberikan penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab, baik melalui pujian, teguran, maupun refleksi diri, sehingga siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi internal siswa memengaruhi sejauh mana karakter disiplin dan tanggung jawab terbentuk. Siswa yang memiliki kesadaran religius dan ingin meneladani perilaku guru cenderung lebih cepat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua juga terbukti membantu memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut di rumah, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk konsisten menerapkan disiplin dan tanggung jawab di luar jam sekolah, terutama dalam situasi yang kurang diawasi guru. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran membuat guru kurang leluasa dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Meskipun demikian, secara keseluruhan, peran guru PAI di MTs Al Hidayah terbukti efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, dengan catatan perlunya dukungan dari lingkungan keluarga dan media pembelajaran yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Hidayah memainkan peran kunci dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui metode pembelajaran yang efektif, teladan perilaku, penguatan nilai, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan yang konsisten dan holistik, pembelajaran PAI mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki perilaku dan karakter Islami yang

kuat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Hidayah memegang peran strategis dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara teori, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif apabila guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi model perilaku yang dapat diteladani siswa. Dengan keteladanan guru, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana nilai disiplin dan tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah menirunya (Bandura, 1969).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI juga terbukti memengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik keteladanan, dan pembiasaan kebiasaan baik di kelas. Metode-metode tersebut membuat siswa aktif berpartisipasi, memahami materi dengan lebih mendalam, dan mampu menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata (Aisa et al., 2025). Dalam konteks ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari (Dimiyati, 2015).

Perilaku siswa menunjukkan adanya perubahan positif akibat pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap kewajiban sekolah maupun kelompok belajar. Hal ini menegaskan teori Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, dan bimbingan yang konsisten. Dengan bimbingan yang terus menerus, siswa belajar mengendalikan diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Calicchio, 2023).

Selain itu, motivasi internal siswa juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Siswa yang memiliki kesadaran religius cenderung lebih cepat menyerap nilai disiplin dan tanggung jawab, karena mereka ingin meneladani perilaku guru yang baik dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan Muhanifah yang menekankan bahwa motivasi spiritual dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter (Muhanifah & Fatah, 2020). Oleh karena itu, guru PAI perlu memadukan strategi pembelajaran dengan pendekatan motivasional, seperti memberikan pujian, pengakuan, dan kesempatan refleksi diri bagi siswa agar mereka terdorong untuk

mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konsisten.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa. Meskipun pembelajaran di kelas berjalan baik, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menerapkan disiplin dan tanggung jawab di rumah jika lingkungan keluarga kurang mendukung. Menurut Erwinsyah, sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter. Orang tua yang mendampingi, membimbing, dan memberi contoh perilaku Islami akan memperkuat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Erwinsyah, 2017).

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Beberapa guru merasa kurang leluasa dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif karena terbatasnya media seperti modul, buku, dan alat peraga. Padahal, menurut Arikunto, media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan nilai-nilai karakter lebih efektif diterapkan (Jayanti et al., 2022). Dengan media yang lebih lengkap dan inovatif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memperkuat internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab (Jabbar, 2004).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan pembentukan karakter siswa ditentukan oleh kombinasi keteladanan guru, metode pembelajaran yang tepat, motivasi internal siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk perilaku Islami yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al Hidayah Kabupaten Tulang Bawang, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan perilaku disiplin dan bertanggung jawab yang dapat ditiru siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, praktik keteladanan, serta pembiasaan kebiasaan baik di kelas, guru mampu menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara efektif.

Selain itu, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh motivasi internal siswa, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Siswa yang memiliki kesadaran religius dan termotivasi untuk meneladani guru cenderung lebih konsisten dalam menerapkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan media pembelajaran

dan kurangnya konsistensi siswa di luar sekolah, perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI di MTs Al Hidayah sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan kombinasi metode pembelajaran yang tepat, keteladanan guru, motivasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk perilaku Islami yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisa, A., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 715–728.
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- Dimiyati, & M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Gardner, H. (2013). *multiple intelligence diterjemahkan oleh Yendri Arif Zimur*. daras books.
- Istianah. (n.d.). *KECERDASAN INTRAPERSONAL SEBAGAI KEMAMPUAN DASAR INTERAKSI SISWA SD PADA PEMBELAJARAN IPS*. 111–118.
- Jabbar, A. dan abdul. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Majid, Z. A. (2018). Perencanaan Perubahan Dalam Sudut Pandang Al-Quran. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Makmun, H. A. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Ponorogo)*. STAIN Ponorogo PRESS.
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Muhanifah, & Fatah, A. (2020). Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri melalui Kegiatan Eduwisata (Studi Kasus di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus). *Quality*, 8(1), 15–38.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F.,

- Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rumjaun, A., dan Narod, F. (2020). Social learning theory – albert bandura. *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 85.
- Saebani, A. D. B. A. (2012). *metode penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Safaria. (2005). *metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*. amara books.
- Warisno, A., & Muhtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. 2348(02), 135–144.